

Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode TIKRAR untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Tahfiz Al Ridha

Sunarti¹, Selvia Lestari^{2*}, Rahmat Deni³, Ilham Fajriah⁴, Arini Astari⁵, Kurnia Putri⁶, Dwi Putri Musdansi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Sungai Jering, Kuantan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau

E-mail: shelvialestari93@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7270>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 Jun 2026

Revised: 01 Jul 2026

Accepted: 07 Jul 2026

Kata Kunci:

Kualitas Hafalan,
Metode TIKRAR,
Pendampingan
Terstruktur, Rumah
Tahfiz, Santri.

Keywords:

Memorization Quality,
TIKRAR Method,
Structured Guidance,
Tahfiz House, Students.

ABSTRACT

Menghafal Al-Qur'an sering kali dihadapkan pada kendala klasik, seperti sulitnya mempertahankan hafalan (*muraja'ah*), faktor mudah lupa, serta metode belajar yang monoton sehingga menurunkan mutu capaian santri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan efektivitas metode tIKRAR (*pengulangan*) dalam meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, serta kekuatan ingatan (*itqan*) para santri. Pendampingan dilaksanakan di Rumah Tahfiz Al-Ridha, Desa Sungai Keranji, Kabupaten Kuantan Singingi, dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas 12 santri dan 18 santriwati. Metode pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu asesmen, sosialisasi, pelaksanaan bimbingan (*mengulang ayat atau halaman sebanyak 8–10 kali*), dan evaluasi menggunakan ujian simakan serta angket respons. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan yang signifikan. Santri mampu melantunkan ayat secara lancar, memiliki tempo membaca dan ketepatan tajwid yang lebih stabil, serta memiliki hafalan yang melekat kuat (*mutqin*). Di samping itu, pembiasaan metode ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter santri yang sabar, konsisten, dan disiplin. Kendala awal berupa rasa jenuh akibat proses pengulangan yang monoton berhasil diatasi melalui optimalisasi penggunaan Buku Catatan Murojaah dan pemberian motivasi secara intensif oleh tim pengabdian bersama para pengajar.

Memorizing the Qur'an often faces classic challenges, such as difficulty in maintaining memorization (muraja'ah), forgetfulness, and monotonous learning methods that lower the students' achievement quality. This community service activity aims to analyze the application and effectiveness of the tIKRAR (repetition) method in improving fluency, tajwid accuracy, and memory strength (itqan) of the students. The mentoring was carried out at Rumah Tahfiz Al-Ridha, Sungai Keranji Village, Kuantan Singingi Regency, involving 30 participants consisting of 12 male and 18 female students. The implementation method of this service was divided into four stages: assessment, socialization, guidance implementation (repeating verses or pages 8–10 times), and evaluation using simakan tests and feedback questionnaires. The mentoring results showed a significant improvement in the quality of memorization. Students are able to recite verses fluently, have a more stable reading tempo and tajweed accuracy, and have memorization that sticks strongly (mutqin). In addition, getting used to this method also helps shape students' character to be patient, consistent, and disciplined. Initial challenges, such as boredom from repetitive processes, were successfully overcome through optimal use of the Review Notebook and intensive motivation from the mentoring team along with the teachers.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sunarti, et al. (2026), Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode TIKRAR untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Tahfiz Al Ridha, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7270>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah panduan hidup yang memiliki peran penting bagi umat Islam. Menghafal Al-Qur'an atau tahfiz merupakan salah satu bentuk ibadah dan usaha untuk menjaga keaslian wahyu Allah. Di zaman sekarang, minat masyarakat untuk mendidik anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an semakin besar, sehingga banyak lembaga pendidikan tahfiz yang muncul. Rumah Tahfiz Al Ridha adalah salah satu institusi yang berdedikasi untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul.

Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Santri tahfiz sering menghadapi beberapa kendala, seperti sulitnya mempertahankan hafalan (muraja'ah), kurangnya motivasi, dan metode hafalan yang itu-itu saja sehingga mereka cepat lupa pada apa yang telah dipelajari. Kualitas hafalan yang belum optimal ini dapat menghambat santri dalam memenuhi target hafalan serta mengurangi berkah dan pemahaman terhadap ayat yang dihafal [1]. Pengamatan awal di Rumah Tahfiz Al Ridha menunjukkan bahwa beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan kekuatan hafalan mereka. Hafalan yang cepat hilang atau tidak lancar saat diujikan sering menjadi masalah yang klasik dan memerlukan solusi yang baru.

Berbagai metode menghafal Al-Qur'an menawarkan pendekatan yang berbeda untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam memperkuat hafalan adalah metode tIKRAR. Metode tIKRAR, yang berarti pengulangan, menekankan pada membaca ayat atau bagian tertentu secara berulang-ulang hingga hafalan menjadi sangat kuat dan tertanam dalam ingatan. Dengan pengulangan yang terencana dan intensif, metode ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hafalan, memastikan kelancaran, dan mengurangi tingkat lupa pada santri [2].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode tIKRAR di SMP Negeri 5 Bukittinggi menunjukkan bahwa hafalan santri meningkat, pengulangan ayat menjadi lebih mudah dan tidak tergesa-gesa, serta kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid dengan respons santri yang positif selama proses pendampingan [3]. Menurut penelitian Aryani, Astuti dan Fahmi (2021) metode tIKRAR juga berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Quran pada anak usia dini [4]. Selain itu penelitian Dewi (2022) sudah membuktikan bahwa seorang Hafidz Quran memiliki kecerdasan yang berkali-kali lipat dari orang yang tidak Hafidz Quran, orang yang menghafal Quran akan lebih pintar secara kognitif dibandingkan dengan orang yang tidak menghafal Quran [5]. Menghafal Quran akan berdampak kepada prestasi belajar peserta didik serta membantu pendidik dan peserta didik mengikuti pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu Ruslan (2024) ini menjelaskan dengan mengulang ayat-ayat secara berkala, santri secara tidak langsung membangun koneksi memori yang kuat terhadap hafalannya [6]. Hal ini sangat penting dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan yang dimiliki oleh santri, khususnya mereka yang masih berada pada tahap awal

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Kustati, dan Sepriyanti (2025) mengenai pendampingan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tIKRAR dilakukan dengan menggunakan metode wahdah, yaitu menghafal setiap ayat Al-Qur'an secara berurutan. Setelah menghafal satu ayat dan membacanya, santri melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. Strategi ini umumnya digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an karena dapat meningkatkan aksesibilitas, menghemat waktu, dan memperkuat daya ingat [3]. Selain itu, terdapat pula metode mudarasaH yang melibatkan satu orang membaca dengan suara keras sementara yang lain mendengarkan secara bergantian, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki.

Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan metode takrir mampu memperkuat hafalan Juz Amma pada santri pondok pesantren [5]. Implementasi metode takrir juga dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada program tahfidzul Qur'an [7]. Selain metode takrir, metode ILHAM juga digunakan sebagai pendekatan inovatif dalam penguatan hafalan Al-Qur'an santriwati [8]. Penelitian lain oleh Inayah, Nafi'ah, dan M. Suyudi (2024) menjelaskan bahwa penerapan metode taqiriri membantu santri meningkatkan konsistensi hafalan Al-Qur'an [9].

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan metode menghafal Al-Qur'an. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tIKRAR, lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi pendampingan yang lebih tepat. Langkah ini penting agar proses menghafal yang dilalui santri tidak hanya berjalan optimal, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada “Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Tikrar untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Tahfiz Al Ridha”. Fokus tersebut diambil sebagai upaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pola pendampingan diterapkan, kendala apa saja yang muncul di lapangan, serta sejauh mana dampaknya terhadap mutu capaian hafalan santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah dalam mengembangkan model pembelajaran tahfiz yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang peserta didik.

Kegiatan pendampingan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tikrar yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga terbukti memberikan manfaat yang signifikan. Pada dasarnya, interaksi dalam bentuk pendampingan di lingkungan sekolah memegang peran penting terhadap perkembangan akademis dan perilaku siswa. Penelitian Inayah, Nafi'ah, dan M. Suyudi (2024) menegaskan bahwa skema pendampingan yang terarah mampu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif [9].

Ruang belajar yang positif ini tentu sangat dibutuhkan dalam program menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penerapan metode tikrar di Tahfiz Al Ridha tidak hanya berfokus pada penyeteroran target hafalan semata, melainkan pada proses pendampingan yang intensif. Pendekatan ini mengajak santri untuk terlibat langsung dan konsisten dalam menjaga rutinitas mengulang (tikrar) hafalan mereka. Alhasil, pola pendampingan yang matang ini diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kekuatan (kemutqinan) hafalan para santri.

METODE

Kegiatan pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan metode tikrar ini dilaksanakan di Tahfiz Al-Ridha, Desa Sungai Keranji, Kabupaten Kuantan Singingi. Sasaran kegiatan ini yaitu 12 santri dan 18 santriwati di Tahfiz Al-Ridha. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk menganalisis proses pendampingan menghafal Al-Qur'an melalui metode tikrar dalam upaya meningkatkan mutu serta kekuatan hafalan santri di Tahfiz Al-Ridha dan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pendampingan metode tikrar ini dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun kekuatan ingatan santri terhadap hafalan Al-Qur'an mereka. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu asesmen, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap asesmen dilakukan dengan cara tim pengabdian melakukan wawancara bersama para pengajar serta menguji hafalan awal para santri. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan permasalahan yang dihadapi santri, mengetahui letak kesulitan dalam menghafal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan hafalan mereka mudah lupa atau tersendat. Tahap asesmen penting dilakukan agar program pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi santri [3].

Tahap sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh santri untuk memberikan pemahaman mengenai metode tikrar. Pada tahap ini, santri tidak langsung diarahkan untuk menambah hafalan baru, melainkan diberikan pemahaman tentang pentingnya strategi pengulangan hafalan secara konsisten. Santri diberikan penjelasan bahwa mengulang ayat secara terus-menerus merupakan salah satu cara efektif untuk memperkuat hafalan dan menjaga kualitas ingatan terhadap ayat yang telah dihafal [2].

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mendampingi santri secara langsung di dalam kelas tahfiz. Setiap santri dibimbing untuk sabar dan konsisten mengulang satu ayat atau satu halaman sebanyak 8 sampai 10 kali menggunakan metode tikrar. Untuk membantu santri dalam memantau jumlah pengulangan, tim pendamping membekali mereka dengan catatan pada buku hafalan sebagai penanda murojaah. Pengulangan yang dilakukan secara intensif dan terarah diyakini mampu meningkatkan kelancaran hafalan serta mengurangi tingkat lupa pada santri [7].

Tahap evaluasi dilakukan melalui ujian simakan untuk menguji kembali hafalan para santri setelah beberapa waktu mendapatkan pendampingan. Melalui tahap ini, tim pengabdian dapat melihat perkembangan hafalan santri secara langsung, baik dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid, maupun kekuatan hafalan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa metode tikrar mampu membantu santri menjaga konsistensi hafalan dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mereka [5].



Gambar 1. Pendampingan menghafal Al-Qur'an di Tahfiz Al-Ridha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan metode tikrar dilaksanakan di Rumah Tahfiz Al-Ridha Desa Sungai Keranji, Kabupaten Kuantan Singingi, dengan melibatkan 12 santri dan 18 santriwati sebagai peserta utama kegiatan. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya pendampingan pendidikan keagamaan yang bertujuan membantu santri dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode pengulangan (tikrar) secara terarah dan berkelanjutan. Pendampingan ini difokuskan pada pembentukan hafalan yang lebih lancar, kuat, bertahan lama, serta sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membangun kedisiplinan dan konsistensi santri dalam menjaga hafalan melalui kegiatan murojaah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur.

Setelah kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan, peserta diberikan angket evaluasi yang terdiri atas 10 pernyataan untuk mengetahui tingkat pemahaman, respons, dan pengalaman santri terhadap pelaksanaan metode tikrar selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas santri memberikan respons positif terhadap metode yang diterapkan karena dianggap mampu membantu mereka dalam memperkuat hafalan dan meningkatkan rasa percaya diri ketika menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz. Hasil pengolahan data evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Komparasi Kualitas sebelum dan sesudah adanya tindakan pendampingan

No	Indikator Mutu Hafalan	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan
1.	Kelancaran	Santri sering tersendat, banyak jeda berpikir, dan membutuhkan stimulus ayat dari pengajar	Santri mampu melantunkan ayat dengan lebih lancar dan minim jeda
2.	Ketepatan tajwid	Hukum bacaan seperti ikhfa, idgham, dan mad sering terabaikan karena fokus pada pengingatan lafaz	Kualitas tajwid meningkat karena tempo membaca lebih stabil dan tenang
3.	Kekuatan ingatan (itqan)	Hafalan bersifat temporal atau mudah hilang	Hafalan menjadi lebih kuat (itqan) dan santri lebih siap mengikuti simakan acak

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, penerapan metode tirkar terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu hafalan santri. Sebelum pendampingan dilaksanakan, sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran hafalan, sering lupa terhadap ayat yang telah dihafal, dan belum mampu menerapkan hukum tajwid secara konsisten ketika menyetorkan hafalan. Namun, setelah mengikuti pendampingan secara intensif, kemampuan hafalan santri mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Santri mampu membaca ayat dengan lebih lancar, lebih tenang dalam melafalkan bacaan, serta lebih siap ketika diuji melalui simakan acak oleh guru pendamping. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pitri Rahayu (2023) yang menjelaskan bahwa metode tirkar efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dan terarah [10].

Metode tirkar dalam kegiatan ini diterapkan melalui pola pengulangan ayat sebanyak 8 hingga 10 kali sebelum santri diperbolehkan menambah hafalan baru. Pengulangan dilakukan secara perlahan dengan memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta ketepatan tajwid. Proses ini membantu santri untuk lebih fokus terhadap bacaan yang sedang dihafal sehingga hafalan tidak hanya tersimpan dalam ingatan jangka pendek, tetapi juga menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten juga membantu santri mengurangi rasa gugup ketika menyetorkan hafalan di depan guru maupun teman-temannya.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan secara rutin pada hari Jumat pukul 14.00 WIB, Sabtu pukul 16.00 WIB, dan Minggu pukul 08.00 WIB. Kegiatan berlangsung pada tanggal 12 April, 18 April, 19 April, 24 April, 2 Mei, 31 Mei, dan 5 Juni. Kegiatan ini melibatkan ustadz dan ustazah Tahfiz Al-Ridha serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Islam Kuantan Singingi yang berperan sebagai pendamping hafalan santri selama kegiatan berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dan guru tahfiz melakukan penyimakan hafalan santri secara langsung. Ketika ditemukan kesalahan dalam bacaan, baik pada aspek tajwid maupun pelafalan huruf hijaiyah, pendamping segera memberikan koreksi dan arahan kepada santri setelah setoran hafalan selesai dilakukan. Hafalan yang telah disetorkan kemudian dicatat pada Buku Catatan Murojaah sebagai media kontrol perkembangan hafalan masing-masing santri. Penggunaan buku murojaah ini menjadi salah satu strategi penting dalam membantu santri memonitor jumlah pengulangan ayat serta menjaga konsistensi murojaah mereka setiap hari.

Meskipun metode tirkar memberikan hasil yang positif, proses penerapannya di lapangan tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Pada tahap awal pendampingan, beberapa santri mengaku merasa jenuh dan bosan karena harus mengulang satu ayat atau satu halaman berkali-kali dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, sebagian santri masih terbiasa dengan pola hafalan yang berorientasi pada penambahan hafalan baru (ziyadah) sehingga mereka merasa kesulitan untuk fokus memperkuat hafalan lama melalui murojaah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan pola belajar membutuhkan proses adaptasi dan pendampingan yang sabar dari guru maupun mahasiswa pendamping.

Kendala lain yang ditemukan selama kegiatan berlangsung adalah kesulitan santri dalam menghitung jumlah pengulangan ayat secara konsisten. Beberapa santri sering lupa sudah berapa kali melakukan pengulangan sehingga proses tirkar menjadi kurang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pendamping kemudian menyediakan Buku Catatan Murojaah yang digunakan sebagai alat bantu visual berupa tanda centang setiap kali pengulangan dilakukan. Penggunaan media sederhana ini terbukti membantu meningkatkan kedisiplinan dan fokus santri selama proses menghafal berlangsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anjani (2019) yang menjelaskan bahwa penggunaan media kontrol hafalan secara terstruktur dapat membantu meningkatkan retensi memori dan kedisiplinan santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an[1].

Selain berdampak pada peningkatan kualitas hafalan, kegiatan pendampingan ini juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter santri. Metode tirkar secara tidak langsung melatih santri untuk memiliki sikap sabar, disiplin, istiqamah, dan bertanggung jawab terhadap hafalan yang dimiliki. Santri belajar memahami bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara tergesa-gesa, melainkan membutuhkan kesungguhan, pengulangan, dan kesabaran yang tinggi. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tirkar merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas

hafalan santri di Tahfiz Al-Ridha. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta kekuatan hafalan (itqan) santri setelah mengikuti kegiatan pendampingan secara rutin. Metode ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih terarah, disiplin, dan kondusif dalam proses tahfiz Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di Tahfiz Al-Ridha Desa Sungai Keranji dapat dijadikan sebagai model pembelajaran tahfiz yang efektif dan adaptif dalam mengatasi permasalahan lemahnya daya ingat dan kurangnya konsistensi hafalan santri, sekaligus menjadi rujukan bagi lembaga tahfiz lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih berkualitas.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tIKRAR (pengulangan) di Rumah Tahfiz Al-Ridha, Desa Sungai Keranji, Kabupaten Kuantan Singingi, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Program yang melibatkan 12 santri dan 18 santriwati ini berhasil membawa kemajuan signifikan pada aspek kelancaran hafalan, ketepatan hukum tajwid, serta kekuatan ingatan (itqan).

Melalui proses pendampingan yang terstruktur mulai dari tahap asesmen, sosialisasi, pelaksanaan mengulang 8–10 kali per ayat atau halaman, hingga evaluasi berupa ujian simakan hafalan para santri menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa. Selain melatih kemampuan kognitif, pembiasaan metode ini juga berkontribusi positif dalam membentuk karakter santri agar lebih sabar, konsisten, disiplin, dan menghargai proses.

Keberhasilan program ini didukung oleh penggunaan Buku Catatan Murojaah sebagai media kontrol visual yang mampu meningkatkan motivasi belajar santri. Meskipun pada awal penerapan sempat muncul kendala berupa rasa jenuh serta pola pikir santri yang terburu-buru mengejar kuantitas hafalan baru, hambatan tersebut berhasil diatasi berkat motivasi dari tim pengabdian dan para pengajar. Secara keseluruhan, metode tIKRAR terbukti menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah lemahnya daya ingat dan ketidaklancaran santri dalam menjaga hafalan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Sungai Keranji serta seluruh pengurus dan pengajar di Rumah Tahfiz Al-Ridha atas izin, fasilitas, dan dukungan penuh yang diberikan selama kegiatan pendampingan ini berlangsung. Apresiasi dan rasa terima kasih juga penulis tujukan kepada para santri dan santriwati yang telah mengikuti seluruh rangkaian program dengan penuh semangat dan dedikasi.

Selain itu, terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada pihak Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS), khususnya melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Tahun 2026, yang telah memberikan bimbingan, kesempatan, serta dukungan moril yang luar biasa hingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga program pendampingan ini membawa manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan Islam, serta menjadi kontribusi nyata dalam melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

REFERENSI

- [1] E. N. F. Anjani, "Implementasi Metode Takrir Dalam Ekstrakurikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun," 2019.
- [2] M. Ikhwanuddin, "Metode TIKRAR Dalam Tahfidz Al-Quran Studi Kasis di Pondok Pesantren Takhassus Al-Quran," pp. 1032–1052, 2023.
- [3] N. Y. Damayanti, M. Kustati, and N. Sepriyanti, "Pendampingan Menghafal Al- Qur ' an Menggunakan Metode TIKRAR di SMP Negeri 5 Bukittinggi," vol. 5, no. 1, pp. 53–63, 2025.
- [4] S. Aryani, M. Astuti, and Fahmi, "Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur ' an Pada Kelas B Di PAUD SPS Bhakti Pertiwi," vol. 5, no. 2, pp. 167–178, 2021.
- [5] D. S. D. Jayanti, A. Warisno, R. Setyaningsih, and N. Apriyani, "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan," vol. 01, no. 04, pp. 60–73, 2022.
- [6] Ruslan Abdul, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Tunanetra di Pondok Pesantren Raudhatul Makfufin Tangerang Selatan," 2024.

- [7] I. Mashuri, A. Muftiyah, and S. F. Nafisah, “Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Quran Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi,” vol. 6, 2022.
- [8] Lisdawati, “Implementasi Metode ILHAM (Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching) Dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat,” 2025.
- [9] S. N. Inayah, Nafi’ah, and M.Suyudi, “Penerapan Metode Taqriri Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Madrasah Diniyah,” pp. 737–750, 2024.
- [10] P. Rahayu, “Implementasi Metode Tkrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan,” 2023.